

## **TRACER STUDY ALUMNI FAKULTAS DAKWAH**

**Mokh. Nazili & M. Thoriq Nurmadiansyah**

Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam &

Dosen Jurusan Manajemen Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengupayakan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mencetak sarjana yang berilmu ilmiah, beramal ilahiyah serta mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan semesta secara signifikan. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu unit Fakultas yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mendidik membina dan mengembangkan mahasiswa untuk disiapkan sebagai sarjana dakwah yang mampu berkiprah diseluruh sendi kehidupan berbasis kompetensi dan keahliannya.

Persoalannya adalah apakah cita-cita idealis itu betul-betul terbukti di lapangan. Karenanya perlu diadakan tracer study supaya diketahui apa yang senyatanya dengan alumni Fakultas Dakwah. Maka menjadi menarik untuk diteliti alumni Fakultas

Dakwah yang telah tersebar diseantero Nusantara, apakah mereka telah memasuki dunia kerja sesuai dengan keahliannya, apakah mereka telah mengabdikan dirinya di masyarakat sesuai dengan jurusannya; apakah kurikulum Fakultas Dakwah telah memberikan bekal keahlian sesuai dengan yang diingini dan dibutuhkan masyarakat serta masih banyak pertanyaan yang akan diungkap dalam penelitian ini.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konfigurasi alumni Fakultas Dakwah di masyarakat dari segi pekerjaan, alamat asal dan prestasi akademik.
2. Bagaimana respon alumni terhadap kompetensi, keahlian, ketrampilan, kepribadian dan keilmuan kaitannya dengan pekerjaan serta pengabdiannya di masyarakat.

Tracer Study dilakukan untuk:

1. Menjaring informasi tentang kondisi alumni Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Mengevaluasi jaringan komunikasi alumni-alumni-stakeholder-almamater.
3. Mengungkap data tentang daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetensi dalam seleksi dan gaji yang diperoleh.
4. Mengungkap relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan background pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna

lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

## **B. TEORI DAN METODOLOGI**

Dalam ikhtiar mengantarkan mahasiswa samapi pada tingkatan paripurna Fakultas Dakwah merumuskan Tridharma Perguruan Tinggi yang tercermin dalam penyelenggaraan fungsinya :

1. Perumusan visi dan misi dan kebijakan teknis operasional
2. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas fakultas
3. Pembinaan civitas akademik, pegawai administrasi, dan melakukan kerjasama dengan lembaga lain.
4. Pelaksanaan administrasi dan manajemen fakultas.

Penerjemahan penyelenggaraan fungsi fakultas akan dibreakdown lagi pada tujuan dan kompetensi yang akan dibangun oleh masing-masing Jurusan. Jurusan KPI mengembangkan kompetensi yang diraih mahasiswa supaya memiliki profesi jurnalistik, praktisi di bidang televisi/film, praktisi dibidang radio dan penyuluhan agama/public speaking. Jurusan BPI menyiapkan sarjana dakwah yang beriman, berakhhlak mulia dan memiliki kemampuan akademik dan profesional dibidang konseling Islam. Jurusan PMI mempunyai tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik dan profesional dengan penguasaan teori sosial, metode penelitian sosial, kebijakan sosial dan praksis sosial yang implementatif. Tujuan akhir menyiapkan mahasiswa untuk menjadi para professional sebagai pekerja sosial yang mempunyai keahlian intervensi meso-makro dalam proses pembangunan, tujuan berikutnya mencetak pekerja professional yang mempunyai keahlian intervensi meso-

mikro klinis. Jurusan Manajemen Dakwah mempunyai tujuan melahirkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki integritas keilmuan, ahli dibidang Manajemen Dakwah dan mampu berpikir konseptual, trampil, bertanggung jawab, mengembangkan serta mengamalkan ilmunya.<sup>1</sup>

Ihtiar ini akan diwujudkan dalam proses belajar mengajar dengan mata kuliah sebagaimana tersusun dalam silabi yang ada dalam kurikulum. Proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan interaksi mahasiswa, dosen, sarana prasarana pendidikan kurikulum dan masayarakat. Out put dari proses itu meliputi kawasan sikap (*off affective domain*), kawasan penalaran dan kawasan ketrampilan otot psikomotor (*psychomotor domain*). Perubahan perilaku yang membentuk perilaku baru warga belajar akibat proses pendidikan yang telah dijalannya akan membawa manfaat sosioekonomi bagi warga belajar bersangkutan setelah tamat dari perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Indikator bahwa perguruan tinggi memiliki nilai sosio ekonomi adalah:

1. Perguruan Tinggi mencetak alumni yang memiliki daya saing tinggi yang ditunjukkan
2. Waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan tidak lebih dari 6 bulan
3. Alumni berhasil dalam berkompetisi dalam seleksi memperebutkan lowongan pekerjaan.
4. Alumni memperoleh gaji sesuai standart kelayakan dalam profesi.

Perguruan Tinggi memberikan bekal kompetensi, keahlian, ketrampilan dan kepribadian yang sesuai pada lulusannya ditunjukkan melalui:

1. Melalui kesesuaian pekerjaan dengan background pendidikan

2. Manfaat mata kuliah yang diprogram dengan pekerjaan.
3. Melalui profil pekerjaan dari aspek jenis dan tempat pekerjaan.

Data yang dikumpulkan untuk keperluan tracer studi bagi alumni Fakultas Dakwah, diperlukan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Data individu yang meliputi data demografi kelulusan, tempat kerja, gaji pertama, tahun lulus, tahun kerja, IP Indeks Prestasi, tahun masuk.
2. Alasan alumni jika belum bekerja
3. Respon alumni terhadap kesesuaian mata kuliah, program studi dengan pekerjaan sekarang.
4. Saran alumni terhadap perbaikan kurikulum, silabi, mata kuliah, peningkatan kualitas.

Pengumpulan kuesioner dimulai dari bulan September sampai dengan pertengahan Desember. Dan mulai diolah Desember sampai Januari. Kuesioner yang terkumpul 322 buah. Pengolahan dilakukan dengan hati-hati dari setiap item dicermati dengan baik ditabulasi dengan tabel tunggal, dikelompokkan menurut jurusan supaya nanti memudahkan dalam menganalisis menggunakan jurusan sebagai variable analisis.

### C. ANALISIS DATA

Data alumni Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat dalam tabel di bawah.

**Tabel 1: Alamat Asal**

No.	Alamat Asal	Jumlah	Persen
1.	DIY	66	20,4
2.	Jawa Tengah	124	38,4
3.	Jawa Timur	53	16,4
4.	Jawa Barat	24	7,4
5.	DKI	10	3,1

6.	Lampung	6	1,8
7.	Sumatera Utara	10	3,1
8.	Jambi	6	1,8
9.	Aceh	1	0,3
10.	Bangka	1	0,3
11.	Kalimantan Barat	1	0,3
12.	Kalimantan Timur	2	0,6
13.	Kalimantan Selatan	3	0,9
14.	Sulawesi Selatan	7	2,1
15.	Riau	3	0,9
16.	Bali	2	0,6
17.	Lombok	2	0,6
18.	Irian	1	0,3
Jumlah		322	100

Membaca tabel 1 ini memberikan informasi bahwa asal mahasiswa Fakultas Dakwah didominasi mahasiswa dari Pulau Jawa dan Propinsi Jawa Tengah paling banyak memasok mahasiswa diikuti Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan DKI Jakarta. Bagi Tim Sosialisasi Fakultas Dakwah, data ini memberikan masukan bahwa ketika team sosialisasi melakukan sosialisasi daerah potensial bagi calon mahasiswa Fakultas Dakwah berasal dari Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah daerah ini perlu menjadi perhatian lebih supaya banyak calon mahasiswa yang masuk. Adapun calon mahasiswa di luar Jawa yang perlu mendapat perhatian adalah Pulau Sumatera.

**Tabel 2. Tahun Masuk**

No.	Tahun Masuk	Jumlah	Persen
1	< 1980	4	1,2
2	1980 – 1985	3	0,9
3	1986 – 1990	30	9,3
4	1997 – 1995	41	12,7
5	1996 – 2000	68	21,1
6	2001 – 2005	176	54,6
Jumlah			100

Tabel 2, menggambarkan responden dilihat dari masuknya mereka di Fakultas Dakwah. Mereka yang masuk tahun 1980 sebanyak 4 orang (1,2%), tahun 1980-1985 sebanyak 3 orang (0,9%), tahun 1986-1990 sebanyak 30 orang (9,3%), tahun 1991-1995 sebanyak 41 orang (12,7%), tahun 1996-2000 sejumlah 68 orang (21,1%) dan tahun 2001-2005 sebesar 176 (54,6%).

**Tabel 3. Indeks Prestasi Akademik**

No.	IPK	Jumlah	Persen
1	3,50 – 4,00	13	4,4
2	3,00 – 3,49	204	70,5
3	2,50 – 2,99	61	21,1
4	2,60 – 2,49	11	3,9
	Jumlah	289	100

Membaca tabel 3 memperlihatkan capaian prestasi akademik alumni ada 13 orang (4,4%) berindeks prestasi 3,50 – 4,00 (cumlaude), mereka yang memiliki indeks prestasi 3,00 – 3,49 dengan predikat kelulusan sangat memuaskan sebanyak 204 orang (70,5%) jumlah ini luar biasa sebab secara teoritik capaian di Fakultas Dakwah secara ideal telah mengantar mahasiswa untuk memiliki komptensi utama dan kompetensi pendukung dengan baik. Kemungkinan capaian prestasi akademik demikian itu sebagai akibat dari upaya seungguh-sungguh dari kebijakan universitas dan Fakultas yang selalu melakukan *up grading* para dosen dalam metode pembelajaran. Terlebih sekarang, kebijakan kendali mutu dari universitas yang terus menerus mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi dengan melibatkan mahasiswa untuk mengevaluasi dosen. Hasil evaluasi mahasiswa terhadap dosennya menjadi salah satu variabel nilai kinerja dosen, sehingga dosen dalam menyiapkan materi lebih matang. Meskipun demikian ada 11 responden (3,9%) yang memiliki nilai cukup dengan indeks prestasi (2,00 – 2,49)

**Tabel 4. Lama Studi**

No.	Lama Studi	Jumlah	Persen
1	3,5	4	1,3
2	4	69	22,9
3	5	116	38,5
4	6	55	18,3
5	7	34	11,3
6	7 <	23	7,6
Jumlah		301	100

Tabel 4 menginformasikan tentang lama studi yang digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan studi kesarjanaannya di Fakultas Dakwah ada 4 orang (2,3%) menyelesaikan studi selama 3,5 tahun mahasiswa yang demikian ini biasanya betul-betul hanya fokus studi dan sangat disiplin dalam pengaturan waktu, antara studi dan kegiatan kemahasiswaan yang lain. Bagi mereka dengan waktu tempuh 3,5 tahun jika memiliki Indeks Prestasi 3,5 atau ke atas dalam kategori tercepat serta *Cumlaude* dan akan memperoleh pin emas dari universitas. Sarjana Fakultas Dakwah yang menempuh studi 4 tahun sejumlah 69 orang (22,9%), mahasiswa dalam kategori menyelesaikan sarjananya 4 tahun dikategorikan tepat waktu 4 tahun atau dapat menempuh 8 semester. Mahasiswa dalam kelompok ini termasuk mahasiswa disiplin dan mampu mengelola waktu dengan baik. Keuntungan menyelesaikan secara cepat dan tepat waktu selain secara ekonomi lebih hemat, juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola institusi penerima tenaga kerja, utamanya kerja di perusahaan. Mahasiswa yang menempuh 5 tahun dalam menyelesaikan studi menempati posisi yang paling banyak dibanding yang lain yaitu 116 orang (38,5%). Hal ini dapat dimengerti karena 5 tahun termasuk di dalam kategori posisi tengah-tengah, biasanya posisi ini memang yang paling banyak. Biasanya mahasiswa yang masuk kategori ini mahasiswa

yang telah selesai teori tetapi ingin menaikkan indeks prestasinya dengan yang lebih baik sehingga dia mengambil teori lagi yang berarti semesternya tambah satu atau dua semester. Mahasiswa dengan waktu tempuh 6 tahun sebanyak 55 orang (18,3%). Biasanya mahasiswa yang dalam kategori ini mengambil cuti 2 semester atau satu semester dengan alasan-alasan tertentu.. tetapi sebagian besar alasan ekonomi, para aktivis organisasi biasanya mereka menyelesaikan pada semester 12, itupun jika mahasiswa aktivis ini termasuk rajin kuliah. Hanya karena pertimbangan masih merasa kurang dalam berorganisasi mereka menambah waktu studi. Pada tahun ke enam ini mahasiswa sudah mulai jarang ke kampus karena sudah tidak memiliki kelas dan teman seangkatan, karena sudah banyak yang lulus. Mahasiswa yang menyelesaikan studi 7 tahun sebanyak 23 orang (11,3%) dan mahasiswa dengan lama studi 7 tahun biasanya mereka adalah aktivis yang malas kuliah, mahasiswa yang telah memiliki keluarga, mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa yang karena keterbatasannya kesulitan menyelesaikan skripsi. Perlakuan terhadap mereka oleh fakultas biasanya diberi waktu dispensasi 1 semester atau 3 bulan dengan pertimbangan teori sudah habis dan tinggal menyelesaikan skripsinya. Meskipun kadang juga tidak bisa tertolong lagi karena sudah berkali-kali diberi dispensasi tetap saja tidak bisa selesai.

**Tabel 5. Tempat Bekerja**

No.	Tempat Bekerja	Jumlah	Persen
1.	DIY	96	34,9
2.	Jawa Tengah	99	36
3.	Jawa Timur	14	5
4.	Jawa Barat	18	6,5
5.	DKI	10	3,6
6.	Lampung	4	1,4
7.	Sumatera Selatan	6	2

8.	Sumatera Utara	8	3
9.	Riau	4	1,4
10.	Jambi	1	0,3
11.	Sulawesi Tengah	3	1
12.	Sulawesi Selatan	2	1
13.	Bali	1	0,3
14.	Lombok	1	0,3
15.	Kalimantan Selatan	1	0,3
16.	Kalimantan Timur	3	1
17.	Maluku	1	0,3
18.	Irian	1	0,3
Jumlah		322	100

Tabel 5 akan menarik dibandingkan dengan tabel 1 mengenai asal mahasiswa, pembandingan ini perlu untuk tahu penyebaran sarjana dakwah ada di mana. Fenomena menarik pada data yang berasal dari Jawa baik Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta tempat di mana sarjana ini kuliah. Perbandingan mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta 66 orang dibanding setelah penyebaran sarjana setelah lulus sebanyak 96 sarjana. Data ini memberi penjelasan bahwa mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta relatif tetap tinggal di Yogyakarta. Sedangkan mereka yang dari luar Yogyakarta justru beberapa yang menetap di Yogyakarta, mungkin mereka bekerja di Yogyakarta dalam berbagai sektor kehidupan Yogyakarta sebagai kota yang menjanjikan hidup lebih baik dibanding dengan daerah asal mereka. Dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduk Yogyakarta tidak hanya dari lahirnya bayi di permukaan bumi tetapi juga dari sarjana dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta yang tetap krasan tinggal di Yogyakarta. Mahasiswa yang berasal dari Jawa Tengah 124 orang setelah selesai kuliah yang tetap tinggal di Jawa Tengah ada 99 orang berarti ada 15 orang sarjana yang berasal dari Jawa Tengah memperoleh pekerjaan di daerah lain mungkin termasuk bekerja di

Yogyakarta. Mahasiswa yang berasal dari Jawa Timur di Fakultas Dakwah Yogyakarta sejumlah 53 orang setelah selesai mereka menyebar ke berbagai daerah, mereka yang menetap tinggal di Jawa Timur ada 18 orang. Ada 35 orang sarjana yang berasal dari Jawa Timur hijrah di tempat lain. Adapun mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat sejumlah 24 orang, setelah mereka jadi sarjana yang tinggal di Jawa Barat sejumlah 24 orang, setelah mereka jadi sarjana yang tinggal di Jawa Barat tinggal 24 orang, berarti ada 10 orang yang tinggal di daerah lain, untuk mengisi kekosongan di tempat lain pada semua sektor kehidupan. Pada daerah luar Jawa tidak banyak yang keluar dari daerahnya begitu mereka selesai segera pulang dan mengabdi di daerahnya.

**Tabel 6. Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	PNS	23	8,1
2	Pegawai Swasta	199	70,3
3	Pejabat Negara	4	1,4
4	Wirausaha	41	14,4
5	LSM	16	5,6
Jumlah		283	100

Tabel 6 menarik dianalisis pada jumlah alumni yang terserap di pegawai negeri, menarik karena penelitian ini dimulai dari lulusan angkatan tahun 1980 sampai dengan angkatan 2000, di mana responden yang dianalisis berdasarkan jumlah tahun ada 20 tahun, berdasarkan jumlah tahun dapat dimaknai bahwa alumni Fakultas Dakwah diserap pada sektor pegawai negeri pertahun rasio 1 orang. Padahal Fakultas Dakwah mengeluarkan alumni untuk saat ini 3 kali wisuda rata-rata 60 orang jadi ada 180 orang. Berarti (0,5%) yang menjadi pegawai negeri. Kondisi ini lumayan jika diasumsikan bahwa pertumbuhan angkatan kerja disektor formal (PNS) *Zero Growth*.

Menarik kedua adalah sebanyak 199 orang alumni (70,3%) diserap di sektor swasta. Swasta mungkin yang dimaksud adalah menjadi pegawai yang bukan negeri tetapi memiliki kantor, mungkin menjadi guru di sekolah swasta maupun di lembaga-lembaga pelatihan dan sebagainya. Banyaknya alumni yang bekerja di swasta dapat dipahami bahwa mereka tetap terserap di dunia kerja. Keluwsenan para alumni dalam mencari nafkah akan menjadikan tetap survival menjalankan titah hidupnya.

Alumni yang menjadi pejabat Negara ada 4 orang (1,4%), kedudukannya sebagai anggota legislatif dan menjadi Bupati Kepala Daerah Tingkat II. Hal ini cukup menggembirakan jika ilmu Dakwah mereka digunakan dalam pengabdianya. Bagi anggota Dewan berarti produk-produk aturan daerah disetting dalam kerangka dakwah. Sehingga produknya bernilai .ilahiyah. demikian halnya dengan alumni yang menjadi Kepala Daerah, maka kebijakan eksekutif yang diambil untuk meninggikan kalimat Allah, kegiatan dakwah akan mewarnai pembangunan di wilayahnya.

Ada 41 orang alumni yang bekerja diwilayah wirausaha alumni yang demikian biasanya pragmatis dalam mengambil keputusan "bekerja" dia tidak merasa rendah diri bahkan justru bangga menjadi wirausaha. Alumni yang bekerja dilembaga pengabdian masyarakat yang bergabung di LSM ada 16 orang (914,6%), wilayah ini juga strategis untuk mendampingkan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan masyarakat, bahkan LSM itu adalah kegiatan dakwah bil hal langsung terjun ke masyarakat, berinteraksi dengan masyarakat dan bersama masyarakat membangun bersama baik disektor fisik maupun non fisik.

**Tabel 7. Bidang Pekerjaan**

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Guru	167	43,1
2	Wirausaha	41	14,4
3	Dosen	6	2,1
4	Penyuluh Agama	9	3,1
5	Wartawan	9	3,1
6	DPRD	4	1,4
7	Tenaga Sosial	2	0,7
8	Penyiar	8	2,8
9	BUMN	1	0,3
10	Desain Grafis	1	0,3
11	Peneliti	2	0,7
12	Administrator	11	3,9
13	Psikolog	1	0,3
14	Konsultan	4	1,4
15	Keuangan	1	0,3
16	Sekretaris	1	0,3
17	Perhotelan	1	0,3
18	Mekanik	3	1
19	Trainer	1	0,3
20	Public Relation	1	0,3
21	Bank	2	0,7
22	CSR	1	0,3
23	TNI	1	0,3
24	Tenaga Manager	2	0,7
25	LSM	16	4,9
Jumlah		272	100

Tabel 7 ini menarik untuk dianalisis bahwa profesi yang ditekuni lulusan Fakultas Dakwah 167 orang (43,1%) profesi guru yang paling banyak dilakoni. Asumsi yang bisa dikembangkan atas pilihan profesi guru yang ditekuni lulusan Fakultas Dakwah adalah bahwa profesi guru sangat diminati lulusan Fakultas Dakwah kemungkinan alasan yang bisa dibangun adalah profesi guru di mata masyarakat masih terhormat. Dalam strata sosial,

profesi guru utamanya pada masyarakat pedesaan masih disejajarkan pada Kyai Desa atau Lurah Desa karena ilmu yang mereka miliki. Kemungkinan yang lain kedekatan keilmuan antara ilmu tarbiyah yang berorientasi mengajar di kelas sedangkan dakwah pengajaran di luar kelas sehingga sarjana dakwah memilih menjadi guru yang sama-sama mengajar. Alasan lain, pada kasus di mana sarjana dakwah telah melamar pekerjaan yang sesuai dengan profesi mereka tetapi tidak diterima, maka dengan menjadi guru nilai kesarjanaannya tetap bernilai tinggi di mata masyarakat.

Pekerjaan yang sesuai dengan jurusan di Fakultas Dakwah yang menjadi profesi para alumni untuk jurusan KPI menjadi dosen 6 orang (2,1%), wartawan ada 9 orang (3,11%), Penyiar ada 8 orang (2,88%), Desain Grafis ada 1 orang (0,3%), Peneliti ada 2 orang (0,7%) dan Public Relation ada 1 orang (0,3%). Alumni jurusan BPI yang menjadi dosen 6 orang (2,1%), Peneliti 2 orang (0,7%), Penyuluhan agama ada 9 orang (3,1%) dan Konselor 4 orang (1,4%). Alumni dari jurusan PMI yang sesuai dengan profesi jurusan PMI ada 2 orang (0,7%) sebagai Tenaga Sosial, 16 orang (4,9%) sebagai aktivis lembaga Swadaya Masyarakat menjadi CSR di perusahaan sebanyak 4 orang (1,4%). Alumni jurusan MD yang sesuai dengan profesi jurusan staf manager 2 orang (0,7%), dan menjadi staf keuangan (0,3%).

**Tabel 8. Jenis Kekaryaan**

No.	Jenis kekaryaan	Jumlah	Persen
1	Ustadz/Ustadzah	38	33,6
2	Dai/Muballigh	32	28,6
3	Imam Masjid/Khotib	9	12,3
4	Qori'/Qoriah	4	3,5
5	Konsultan Spiritual	3	2,6
6	Pengurus Partai	9	12,5
7	Seniman	4	3,5
8	Aktivis LSM	14	12,3
Jumlah		113	100

Menganalisis Tabel 8 memperlihatkan bahwa komitmen alumni untuk mengamalkan keilmuannya di masyarakat cukup besar 38 orang (33,6%), menjadi ustadz/ustadzah dan da'i/muballigh. Selain komitmen pada keilmuannya kemungkinan karena panggilan jiwa bahwa seorang muslim tidak akan pernah berhenti berjuang menyiarkan Islam pada masyarakat sebelum Islam dikenal dipahami dan diamalkan oleh semua orang. Kemungkinan yang lain karena posisi mereka di tengah-tengah masyarakat sebagai sarjana dakwah yang semestinya harus berdakwah dengan menjadi khotib atau tempat bertanya dalam masalah-masalah agama dalam hal ini sebagai konsultan spiritual. Selebihnya kekaryaan alumni Fakultas Dakwah ada berbagai sector kehidupan seperti sebagai pengurus politik, seniman maupun bergabung di LSM.

**Tabel 9. Mulai Kerja Pertama Kali**

No.	Mulai kerja pertama kali	Jumlah	Persen
1	Kurang dari 6 bulan	62	28
2	Antara 6 bulan s/d 1 tahun	19	22,1
3	Antara 1 Tahun s/d 2 tahun	30	13,5
4	Antara 2 tahun s/d 3 tahun	20	9
5	Antara 3 tahun s/d 4	19	8,5
6	Antara 4 tahun s/d 5 tahun	16	7,2
7	Lebih dari 5 th	25	11,3
Jumlah		221	100

Tabel 9 mendeskripsikan tentang waktu yang digunakan alumni dalam mencari pekerjaan sampai diperoleh pekerjaan tersebut ada 62 orang (28%) kurang dari 6 bulan, 49 orang (22,1%) antara 6 bulan s/d 1 tahun, 30 orang (13,5%) antara 1 tahun s/d 2 tahun, 20 orang (9%) memperoleh pekerjaan antara 2 tahun s/d 3 tahun, 19 orang (8,5%) bekerja setelah 3 tahun s/d 4 tahun, 16 orang (7,2%) waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh 4

tahun s/d 5 tahun dan terakhir alumni mendapatkan pekerjaan lebih dari 5 tahun sebanyak 25 orang (11,3%).

**Tabel 10. Penghasilan pertama yang diterima**

No.	Penghasilan Pertama	Jumlah	Persen
1	Dibawah Rp. 500.000	92	42,5
2	Rp. 500.000 – 1.000.000	74	34,2
3	Rp. 1.000.000 – 1.500.000	23	10,6
4	Rp. 1.500.000 – 2.000.000	15	6,9
5	Diatas Rp. 2.000.000	12	5,6
Jumlah		216	100

Tabel 10 menunjukkan pendapatan/penghasilan yang diperoleh alumni ketika pertama kali bekerja. Ada 92 orang (42,5%) berpendapatan di bawah Rp. 500.000 sejumlah 74 orang (34,2%) bergaji pertama Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000, sebanyak 23 orang (10,6%) mendapatkan gaji pertama 15 orang (6,9%) sebanyak Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000, dan terakhir ada 12 orang (5,6%) bergaji pertama yang diterima di atas Rp. 2.000.000,-

**Tabel 11. Kesesuaian antara Pekerjaan dengan Jurusan**

No.	Kesesuaian	Jumlah	Persen
1	Sangat sesuai	49	21,8
2	Sesuai	97	43,1
3	Kurang sesuai	55	24,4
4	Tidak sesuai	24	10,7
Jumlah		225	100

Tabel 11 menggambarkan bahwa pekerjaan alumni sangat variatif ada bidang pekerjaan alumni yang masih dekat dengan ilmu yang diperoleh dari program studinya. Seperti wartawan atau penyiар radio untuk jurusan KPI, Medical Physicist in a hospital, profesi ini sangat sesuai dengan keilmuan dari jurusan BPI, aktivis LSM atau CSR sangat sesuai dengan jurusan PMI dan profesi

Operation Manager sesuai dengan jurusan MD. Mereka yang menjawab kurang sesuai atau tidak sesuai adalah mereka memang betul-betul bekerja di luar jalur seperti kerja sebagai kontraktor, sebagai peternak sapi atau diperikanan. Tetapi semua jurusan telah memberikan kunci inggris bagi alumni dengan matakuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini dapat digunakan di berbagai sector kehidupan tidak hanya di dunia perdagangan saja tetapi juga bidang kehidupan yang menuntut kreatifitas. Modal kreatifitas akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Kreativitas inilah yang sesungguhnya dibebankan sarjana, sehingga dia tidak bergantung pada orang lain malahan bisa mengajak orang lain untuk bekerja bersama.

**Tabel 12. Hubungan Mata kuliah dengan Pekerjaan**

No.	Hubungan	Jumlah	Persen
1	Sangat berhubungan	76	40
2	Cukup berhubungan	81	43
3	Tidak berhubungan	16	8,5
4	Sangat tidak berhubungan	14	7,4
	Jumlah	188	100

Tabel 12 mendeskripsikan gambaran tentang kesesuaian alumni ketika bekerja dengan mata kuliah yang diajarkan di program studi. Jawaban para alumni 76 orang (40%) sangat berhubungan, 81 orang (43%) cukup bermanfaat untuk mendukung pekerjaan 16 orang (8,5%) tidak berhubungan dengan pekerjaan dan 14 orang (7,4%) menyatakan sangat tidak berhubungan.

Jurusan-jurusan dalam memformat mata kuliah berdasarkan kompetensi jumlah mata kuliah dan jumlah SKSnya berbeda. Jurusan KPI jumlah mata kuliah 55 dengan bobot jumlah SKS 143, jurusan BPI jumlah mata kuliah 68 dengan bobot jumlah SKS 145 SKS, jurusan PMI jumlah mata kuliah 63 dengan bobot

jumlah SKS sebanyak 147 SKS dan jurusan MD jumlah mata kuliah 59 dengan bobot jumlah SKS 150. jumlah mata kuliah dengan bobot SKSnya secara integrative melalui proses belajar mengajar akan mewarnai keilmuan, kepribadian, ketrampilan dan berkarya mahasiswa. Persoalan berhubungan dengan pekerjaan yang sekarang digeluti alumni tergantung bagaimana alumni mengemas keilmuannya untuk memberikan warna pada pekerjaan, ketrampilan, kekaryaan dan kepribadiannya. Bagi mereka yang mengkoneksikan pekerjaannya apapun bentuknya pasti akan berhubungan, tetapi bagi mereka yang memaknai skills pekerjaannya secara teknis operasional persis yang diajarkan memang beberapa tipe pekerjaan tidak ada kesesuaian dengan mata kuliah di kampus.

**Tabel 13. Penyebab Belum Bekerja**

No.	Penyebab Belum Bekerja	Jumlah	Persen
1	Melanjutkan studi S2/S3	29	37,1
2	Belum tersedia pekerjaan	19	24,3
3	Tidak memiliki kecakapan	5	6,4
4	Sudah melamar, tapi belum diterima	25	8
	Jumlah	78	100

Menganalisis tabel 13 ini menarik pada isian jawaban pertama alasan belum bekerja karena melanjutkan studi ke S2/S3, menarik karena ada 29 orang (37,1%) calon cendekian berbasis keilmuan Dakwah di program Pasca Sarjana dengan berbagai disiplin keilmuan ada yang di Manajemen, Kessos Psikologi, komunikasi, Antropologi, Manajemen Pendidikan dan masih banyak keilmuan yang mereka tekuni. Berarti ke depan keilmuan dakwah akan menjadi multidisiplin. Kenyataannya ilmu dakwah bisa dilihat dari berbagai sudut pandang.

Alternatif jawab ke empat juga menarik bahwa sudah melamar

tapi belum diterima sebanyak 25 orang (32%). Alumni ini biasanya orientasi kerja hanya pegawai negeri itu saja hanya di Depag. Sementara formasi lowongan untuk sarjana dakwah sangat sedikit misalnya Penyuluhan Agama Islam butuh 3 orang sarjana yang daftar bisa 500 orang. Tingkat persaingan yang sangat ketat ditambah lagi seleksi biasanya tidak fair alias calon pegawai ada yang 'bawa' menjadikan peluang itu semakin kecil. Seleksi pegawai negeri yang tiap tahun selalu menyisakan ratusan pelamar tahun lalu ditambah dengan sarjana yang baru lulus menambah antrian yang semakin panjang sementara peluang kecil.

**Tabel 14. Saran Terhadap Jurusan**

No.	Saran	Jumlah	Persen
1	Perlu penyesuaian kurikulum	61	24,4
2	Perlu perbaikan proses belajar mengajar	30	12
3	Perlu perbaikan kualifikasi dosen	57	22,8
4	Perlu penambahan sumber belajar	19	7,6
5	Perlu penguatan soft skill	83	33,2
Jumlah		250	100

Tabel 14 mendeskripsikan saran dari stake holder tentang perbaikan kompetensi lulusan yang memadai. Saran pertama tentang penyesuaian kurikulum diberikan 51 orang (24,4%), saran kedua perlu perbaikan proses belajar mengajar disampaikan 30 orang (12%), ada 57 orang (32,8%) memberikan saran perbaikan kualifikasi dosen sejumlah 19 orang (7%) memberikan ide supaya fakultas menambah sumber belajar terakhir supaya saran penguatan soft skills paling banyak 83 orang (33,2%)

#### **D. KESIMPULAN**

1. Meningkatnya kuantitas pencapaian indeks prestasi akademik komulatif dan ketepatan waktu kuliah, dan semakin banyak

alumni yang melanjutkan pendidikan S2 dan S3 sebagai bentuk peningkatan sumber daya Dakwah di masa depan.

2. Penyerapan alumni di dunia kerja sesuai dengan jurusan baik dari jurusan KPI, BPI, PMI, dan Manajemen Dakwah relative kurang, meskipun demikian secara kreatif para alumni dapat bekerja di berbagai bidang kehidupan, profesi guru mendominasi pekerjaan yang lain.
3. Asal mahasiswa dan penyebaran alumni tersebar di pelosok nusantara, hanya tidak ditemukan jaringan komunikasi di antara mereka.

---

<sup>1</sup> Pedoman Akademik Fakultas Dakwah Tahun 2008, hal 1-15.

<sup>2</sup> Wahyudi Ruwyanto, *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio ekonomi Warga Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 47.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: Pokja Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.*
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSADM) Surabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004.*
- Pedoman Akademik Fakultas Dakwah, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.*
- Wahyudi Ruwiyanto, Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio ekonomi Warga Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.*